

PENGARUH SIMULATION-BASED LEARNING TERINTEGRASI TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PRODI PGSD

Awalina Barokah

Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia
Email: awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id

Bramianto Setiawan

Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia
Email: sbramianto@pelitabangsa.ac.id

Abstract: *This study aimed to examine the effect of the Simulation-Based Learning (SBL) model integrated with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach on the basic teaching skills of students in the Elementary School Teacher Education (PGSD) program. The study employed a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The participants consisted of two classes: an experimental group receiving SBL integrated with TaRL and a control group receiving conventional instruction. Data were collected using an observation checklist assessing basic teaching skills, including lesson opening and closing, explaining, questioning, providing reinforcement, classroom management, guiding small-group discussions, and instructional variation. Data were analyzed using an independent samples t-test. The results revealed a significant difference between the experimental and control groups ($p < 0.05$). The experimental group achieved a higher mean score in basic teaching skills (87.95) than the control group (80.12). These findings indicate that the implementation of Simulation-Based Learning integrated with the Teaching at the Right Level approach has a positive effect on improving the basic teaching skills of prospective elementary school teachers.*

Keyword : *Simulation-Based Learning, Teaching at the Right Level, basic teaching skill, primary school*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Simulation-Based Learning terintegrasi Teaching at the Right Level (TaRL) terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan SBL berbasis TaRL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, mengelola kelas, membimbing diskusi kecil serta mengadakan variasi. Analisis data menggunakan uji-t independen. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai rata-rata keterampilan dasar mengajar mahasiswa kelas eksperimen sebesar 87,95 sedangkan kelas kontrol 80,12. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Simulation-Based Learning* terintegrasi *Teaching at the Right Level* berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD.

Kata Kunci : Simulation-Based Learning, Teaching at the Right Level, keterampilan dasar mengajar, PGSD

PENDAHULUAN

Keterampilan dasar mengajar merupakan komponen penting dalam pembentukan kompetensi pedagogik calon guru sekolah dasar. Keterampilan dasar mengajar merupakan bagian dari kompetensi profesional yang menyatu sebagai suatu integrasi dari berbagai kompetensi seorang pendidik secara utuh dan menyeluruh agar guru bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Andriyani, 2022; Awaliyahputri B, 2020). Kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga menekankan pada bagaimana ketiga aspek tersebut diterapkan dalam praktik nyata (Mansyur, 2017). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD perlu menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar diperlukan agar seorang guru dapat menjalankan tugasnya dalam mengelola pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Gustina, 2022). Dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar diperlukan latihan dalam mengajar agar terbentuk tingkah laku kesiapan mengajar melalui micro teaching (Ainul Mukholidah & Puspasari, 2023; Kanada dkk., 2024). Kajian empiris menunjukkan bahwa keterampilan dasar

mengajar mahasiswa PGSD dalam mata kuliah pembelajaran mikro masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan, terutama pada aspek keterampilan membuka dan menutup pembelajaran serta pengelolaan kelas (Nurdian & Setyawati, 2025; Sundari & Muliyawati, 2017).. Sejalan dengan itu, hasil observasi awal pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan keterampilan tersebut secara utuh dalam kegiatan *microteaching*. Kondisi ini mengindikasikan perlunya model pembelajaran inovatif yang mampu memberikan pengalaman praktik mengajar secara terstruktur sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa. Model pembelajaran *Simulation-Based Learning* (SBL) menawarkan pendekatan yang memungkinkan mahasiswa berlatih mengajar dalam situasi yang mendekati kondisi nyata. *Simulation Based Learning* adalah bentuk pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif dalam simulasi, di mana mereka berperan dan mengalami situasi atau peristiwa yang berkaitan langsung dengan materi yang sedang dipelajari (Handayani dkk., 2018). *TaRL (Teaching at the Right Level)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan materi dengan kompetensi dan tingkat kognitif peserta didik untuk

memastikan setiap siswa memiliki pemahaman dasar yang kuat sebelum mempelajari materi yang lebih kompleks (Pin Harjanti & Ayub Prastiyo, 2024; Putri & Siswanto, 2024). Pendekatan TaRL dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa pengajaran seharusnya dimulai dari level aktual peserta didik, bukan sekadar mengikuti urutan usia atau tingkatan kelas (Wardani dkk., 2025). Dalam konteks mahasiswa PGSD, penerapan SBL terintegrasi TaRL dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda sesuai tingkat kesiapan dan kemampuan pedagogis masing-masing mahasiswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SBL dapat meningkatkan kemampuan pedagogis dan keprofesionalan (Bauer dkk., 2022). Di sisi lain, *TaRL (Teaching at the Right Level)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dengan menyesuaikan materi dan metode pengajaran berdasarkan tingkat kemampuan kognitif masing-masing peserta didik (Amalia & Adi, 2024). Penelitian terhadap calon guru dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menunjukkan bahwa calon guru yang memahami konsep TaRL cenderung mampu memenuhi seluruh indikator penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip TaRL (Abidin dkk., 2024). Adapun kajian kuantitatif survei terhadap

mahasiswa calon guru menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman mahasiswa terhadap pendekatan TaRL mencapai skor 4,50, sementara kemampuan mengimplementasikannya dalam pembelajaran mencapai skor 4,15 (Abidin dkk., 2024). Penelitian lain dilakukan oleh Butera & Mukamwambali (2026) *Simulation-Based Learning* meningkatkan kualitas pembelajaran guru melalui strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan penyajian konsep abstrak yang lebih mudah dipahami. Integrasi *Simulation-Based Learning* dengan pendekatan TaRL berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif sekaligus adaptif terhadap kemampuan mahasiswa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartono dkk., (2025) menunjukkan bahwa penerapan TaRL mampu membantu guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan, memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar, serta meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran. Namun demikian, dari seluruh kajian yang ditelusuri, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model SBL dengan pendekatan TaRL dalam konteks peningkatan keterampilan

dasar mengajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah *microteaching*. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD. Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. *Pertama*, penelitian ini merupakan upaya pertama yang secara eksplisit mengintegrasikan model *Simulation-Based Learning* (SBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai satu kesatuan model pembelajaran yang utuh dalam pendidikan calon guru sekolah dasar. *Kedua*, penerapan TaRL dalam konteks ini diadaptasi untuk menyesuaikan pengalaman simulasi mengajar dengan tingkat kesiapan pedagogis mahasiswa PGSD yang bervariasi, sehingga setiap mahasiswa mendapatkan tantangan simulasi yang sesuai dengan kemampuan aktualnya sebuah adaptasi kontekstual yang belum pernah dilakukan dalam literatur sebelumnya. *Ketiga*, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran inovatif yang secara spesifik menjawab tantangan perkuliahan *microteaching* di program studi PGSD di Indonesia, sekaligus mengisi celah literatur antara pendekatan berbasis simulasi dan diferensiasi tingkat kemampuan dalam pendidikan guru sekolah dasar. Oleh karena

itu, penelitian ini mencoba mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penerapan *Simulation-Based Learning* terintegrasi *Teaching at the Right Level* terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model SBL berbasis TaRL terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design* (Creswell, 2013). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025 di Program Studi PGSD. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 5 yang sedang mengikuti mata kuliah *Micro Teaching*. Sampel dipilih dua kelas secara purposive: satu kelas sebagai kelompok eksperimen (SBL berbasis TaRL) dan satu kelas sebagai kelompok kontrol (pembelajaran konvensional). Jumlah total responden adalah 82 mahasiswa (39 eksperimen, 43 kontrol). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi keterampilan

dasar mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kecil, keterampilan memberi penguatan, serta keterampilan mengadakan variasi (Annisa dkk., 2023). Validitas instrumen diuji oleh dua ahli pendidikan, sedangkan reliabilitasnya diuji menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan hasil 0,87.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan *Simulation-Based Learning* yang diintegrasikan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) selama empat kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran microteaching secara konvensional. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok memperoleh posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur keterampilan dasar mengajar setelah perlakuan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk, dan uji homogenitas varians menggunakan uji Levene sebagai prasyarat

analisis. Selanjutnya dihitung Gain Score setiap mahasiswa Gain Score digunakan untuk menggambarkan peningkatan keterampilan dasar mengajar setelah perlakuan. Perbedaan rata-rata Gain Score antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis menggunakan Independent Sample t-test pada taraf signifikansi 0,05. Penggunaan Gain Score dipilih untuk membandingkan peningkatan hasil belajar antarkelompok sehingga memberikan estimasi pengaruh perlakuan yang lebih tepat dibandingkan hanya membandingkan skor posttest pada desain kuasi eksperimen.

HASIL

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok mahasiswa Program Studi PGSD, yaitu kelas eksperimen sebanyak 39 orang yang mendapatkan perlakuan *Simulation-Based Learning* (SBL) berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL), dan kelas kontrol sebanyak 43 orang yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Data diperoleh dari hasil observasi sebelum dan sesudah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kecil,

keterampilan memberi penguatan, serta keterampilan mengadakan variasi.

Tabel 1. Hasil Deskriptif nilai pretest dan posttest

Kelompok	N	Mean Pretest	SD Pretest	Mean Posttest	SD Posttest
Eksperimen	39	75.10	4.82	87.95	4.46
Kontrol	43	74.67	4.76	80.12	5.03

Dari tabel di atas terlihat bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang (rata-rata pretest 75,10 dan 74,67). Setelah perlakuan, terjadi peningkatan rata-rata nilai yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen (87,95) dibanding kelompok kontrol (80,12).

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0.05

Tabel 2. Hasil uji normalitas pretest dan posttest

Kelompok	N	Sig Pretest	Sig Post test
Eksperimen	39	75.10	4.82
Kontrol	43	74.67	4.76

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov, seluruh nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian, data dari kedua kelompok baik pada pretest maupun posttest berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) sama atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas pretest dan posttest

Data yang diuji	Lev statistic	Sig
Pre-test	1.287	0.26
Post-test	1.506	0.22

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest dan posttest kedua kelompok lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada dalam kondisi yang sama atau tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametrik menggunakan uji-t independen. Artinya, perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol dapat diuji secara valid menggunakan uji-t.

3. Uji Hipotesis (Uji-t Independen)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang menggunakan model *Simulation-Based Learning* terintegrasi *Teaching at the Right Level (TaRL)* dengan mahasiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Analisis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test* pada nilai posttest kedua kelompok, karena perlakuan (*treatment*) hanya diberikan pada kelompok eksperimen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji-t Independen

Kel	N	Mean	SD	t-hit	df	Sig
Eks	39	87.95	4.46	6.72	80	0.00
Kont	43	80.12	5.03		80	

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Mahasiswa yang

mengikuti pembelajaran dengan *Simulation-Based Learning* berbasis *Teaching at the Right Level (TaRL)* menunjukkan keterampilan dasar mengajar yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang belajar dengan model *Simulation-Based Learning* terintegrasi *Teaching at the Right Level (TaRL)* dan mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata keterampilan dasar mengajar mahasiswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan ini menegaskan bahwa penerapan model SBL berbasis TaRL memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan dasar mengajar calon guru sekolah dasar. Peningkatan yang signifikan ini tidak lepas dari prinsip model *Simulation-Based Learning*. Model pembelajaran ini dirancang agar siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi atau situasi yang terdapat dalam materi pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya disampaikan melalui penjelasan guru (Ikhsan & Padli,

2025). SBL menyajikan pengalaman belajar melalui situasi yang disimulasikan agar lebih memahami tentang konsep, prinsip, maupun kemampuan tertentu (Auliyah dkk., 2025). Dalam kegiatan *microteaching*, mahasiswa tidak hanya mempraktikkan teori mengajar, tetapi juga melakukan refleksi dan umpan balik terhadap perilaku mengajar yang mereka tampilkan. Refleksi diri dan umpan balik antara peserta dan pendidik membantu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis dan membuat penilaian tentang apa yang terjadi selama simulasi (Agung Ruhdiyat, 2023). Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan *self-efficacy* dan *classroom awareness*, dua komponen penting dalam keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk dipahami, dikuasai, dan diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran agar menjadi gambaran untuk diri mahasiswa saat menjadi pendidik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Ndukang & Novita Inya Buku, 2023; Sudrajat dkk., 2023)

Integrasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memperkuat efektivitas SBL karena pembelajaran dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesiapan mahasiswa. SBL berbasis TaRL

memungkinkan pemberian umpan balik dalam proses SBL memiliki peran penting dan perlu disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi para pengajar (Fukamizu dkk., 2021). Integrasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memperkuat efektivitas *Simulation-Based Learning* karena proses simulasi disesuaikan dengan tingkat kesiapan mahasiswa. Pada tahap awal pembelajaran, dosen mengelompokkan mahasiswa berdasarkan hasil asesmen awal sehingga skenario simulasi dan bentuk pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, mahasiswa yang pada awalnya masih mengalami kesulitan dalam membuka pelajaran dan menjelaskan materi menunjukkan peningkatan setelah memperoleh umpan balik secara bertahap pada setiap sesi simulasi. Sebaliknya, mahasiswa yang telah menunjukkan penguasaan keterampilan dasar mengajar diberi kesempatan untuk mempraktikkan skenario pembelajaran yang lebih kompleks, seperti mengelola kelas yang heterogen, memberikan penguatan, dan menangani pertanyaan spontan dari peserta didik simulasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan TaRL

memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga proses simulasi menjadi lebih efektif. Hasil ini diperkuat dalam penelitian pembelajaran berbasis simulasi mendorong pendidik untuk membimbing peserta didik agar dapat secara langsung mempraktikkan apa yang dijelaskan dalam materi pembelajaran (Alfauzan Amin & Novriyana, 2024). Demikian juga Kedua konsep tersebut saling melengkapi SBL menyediakan konteks pembelajaran yang realistis, sedangkan TaRL mengatur struktur kesesuaian materi dan tingkat kesulitan sehingga mahasiswa dapat berkembang secara optimal. Melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*, peserta didik menjadi lebih percaya diri dan termotivasi karena proses belajar berlangsung pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka (Pin Harjanti & Ayub Prastiyo, 2024). Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penerapan SBL berbasis TaRL mampu meningkatkan beberapa aspek keterampilan dasar mengajar secara spesifik, seperti kemampuan membuka pelajaran dengan menarik, menjelaskan konsep dengan bahasa sederhana, memberikan penguatan positif, serta menutup pelajaran dengan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa

mahasiswa bukan hanya memahami prosedur mengajar, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dan komunikatif di kelas simulasi. Sementara itu, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan yang lebih rendah. Hal ini diduga karena kegiatan belajar lebih banyak bersifat teoritis dan minim pengalaman praktik yang realistis. Pembelajaran yang hanya menekankan transfer konsep tanpa kesempatan berlatih nyata cenderung membuat mahasiswa kesulitan mentransfer pengetahuan pedagogik ke dalam situasi mengajar sesungguhnya. Meskipun memberikan dampak positif terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa, implementasi model *Simulation-Based Learning* terintegrasi TaRL masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran, dosen memerlukan waktu yang lebih panjang untuk melakukan asesmen awal, mengelompokkan mahasiswa sesuai tingkat kemampuan, menyusun skenario simulasi yang berbeda, serta memberikan umpan balik secara individual setelah setiap sesi simulasi. Selain itu, pengelolaan waktu selama kegiatan *microteaching* menjadi lebih kompleks karena setiap kelompok membutuhkan durasi praktik dan refleksi yang berbeda. Kondisi tersebut

menuntut kemampuan manajemen kelas dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang agar seluruh mahasiswa memperoleh kesempatan praktik yang proporsional tanpa mengurangi kualitas umpan balik yang diberikan. Oleh karena itu, penerapan model ini lebih optimal apabila didukung oleh alokasi waktu pembelajaran yang memadai serta jumlah mahasiswa dalam satu kelas yang tidak terlalu besa

KESIMPULAN

Penerapan Simulation-Based Learning (SBL) yang diintegrasikan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) menunjukkan peningkatan keterampilan dasar mengajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Model Simulation-Based Learning memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mengajar melalui situasi yang menyerupai kondisi pembelajaran nyata sehingga mampu mengembangkan kompetensi pedagogik secara lebih terarah. Integrasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) memperkuat proses tersebut dengan menyesuaikan tingkat

kompleksitas aktivitas simulasi berdasarkan kemampuan awal mahasiswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif, bertahap, dan berpusat pada kebutuhan belajar mahasiswa. Secara keseluruhan, penerapan Simulation-Based Learning yang diintegrasikan dengan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, mengelola kelas, serta membimbing proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa integrasi pendekatan TaRL ke dalam Simulation-Based Learning dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran pada mata kuliah Micro Teaching untuk mempersiapkan calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji efektivitas integrasi SBL dan TaRL terhadap kompetensi lain calon guru, seperti kemampuan reflektif, kepercayaan diri mengajar (*teaching self-efficacy*), keterampilan komunikasi, maupun kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta mengevaluasi dampaknya dalam praktik mengajar di sekolah melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Dengan demikian,

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Simulation-Based Learning* yang diintegrasikan dengan *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD karena mampu menyediakan pengalaman praktik yang autentik, umpan balik yang berkelanjutan, serta pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Meskipun

demikian, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kesiapan dosen dalam merancang skenario simulasi, mengelola waktu pembelajaran, dan memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Setiawan, Y. E., Alifiani, A., Widodo, G. S., & Siswiyanti, F. (2024). Pedagogical Competencies of Pre-Service Teacher Professional Education in Understanding and Implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(1), 468–479. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i1.202434>
- Agung Ruhdiyati. (2023). Pengaruh Simulation-Based Learning Terhadap Critical Thinking Mahasiswa Keperawatan. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 1(1), 74–85. <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i1.678>
- Ainul Mukholidah, & Puspasari, D. (2023). Pengaruh Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 9(1), 56–66. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i1.733>
- Alfauzan Amin, & Novriyana, Y. (2024). Simulation-Based Learning Innovation To Create Effective Learning In Fiqh Subjects. *Medinate: Jurnal Studi Islam*, 20(1), 92–102. <https://doi.org/10.19109/medinate.v20i1.23929>
- Amalia, D. K., & Adi, P. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level Untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Pakis. 4(4). <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i4.2024.3>
- Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. 1(1).
- Annisa, F., Annisa, R. N., Yunita, T., Rafifah, T., & Vichaully, Y. (2023). Peran Mata Kuliah Microteaching dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas. *Journal on Education*, 5(2), 1564–1569. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.783>
- Auliyah, U. R., Mokhtar, S., & Aisyah, W. N. (2025). Pelaksanaan Simulation Based Learning Dalam

- Meningkatkan Keterampilan Klinis Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter : Literature Review*. 9(3), 7141–7149.
- Awaliyahputri B, N. (2020). Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
<https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4583>
- Bauer, E., Heitzmann, N., & Fischer, F. (2022). Simulation-based learning in higher education and professional training: Approximations of practice through representational scaffolding. *Studies in Educational Evaluation*, 75, 101213.
<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101213>
- Butera, M., & Mukamwambali, C. (2026). Investigating opportunities and challenges of using simulation-based learning in teaching biology in lower secondary schools of Kamonyi district. *Discover Education*, 5(1), 481.
<https://doi.org/10.1007/s44217-026-01405-0>
- Creswell, J. W. (2013). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (Fourth Indian edition). PHI Learning Private Limited.
- Fukamizu, J., Verstegen, D., & Ho, S. C. (2021). International trainer perceptions of simulation-based learning: A qualitative study. *International Journal of Medical Education*, 12, 267–273.
<https://doi.org/10.5116/ijme.61b3.214c>
- Gustina, R. (2022). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di Kelas 4 Sdn 115 Pekanbaru. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 174–183.
<https://doi.org/10.29408/didika.v8i2.7369>
- Handayani, E. S., Priyono, & Anwar, M. (2018). PENINGKATAN PEMAHAMAN DONGENG ANAK TUNARUNGU MELALUI SIMULATION BASED LEARNING. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 162–169.
<https://doi.org/10.17509/pgdia.v15i3.11019>
- Hartono, M., Kurniawan, W. R., Wijayanti, D. G. S., & Amran, A. (2025). Implementing TaRL in physical education: Mastering specific skills in soccer games for junior high school students. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 156–168.
<https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.78524>
- Ikhsan, K., & Padli, R. (2025). *Implementation of a Simulation-Based Learning Model Using PHET to Improve Learning Outcomes for Class IX MTsN 1 Kuantan Singingi*. 3(1).
- Kanada, R., Astuti, M., Suryana, I., Miranti, M., Andini, A., Jannah, M., & Sadina, B. (2024). Microteaching sebagai Pusat Sumber Belajar di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2430–2437.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7806>
- Ndukang, S., & Novita Inya Buku, M. (2023). Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Biologi: (Basic Teaching Skills of Field Experience Students in Biology Education Study Program). *BIODIK*, 9(3), 151–161.
<https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.28144>
- Nurdian, N., & Setyawati, S. N. (2025). Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD dalam

- Praktik Manajemen Kelas. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.58540/jspaud.v1i2.986>
- Pin Harjanti & Ayub Prastiyo. (2024). Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 1(4), 172–191. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i4.671>
- Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9297>
- Sudrajat, A., Darojat, O., Aripin, S., Rumanta, M., Mikdar, S., Parashtiwi, N., Firdaus, M. K., & Ningtyas, L. D. (2023). *Campus Teaching Practice In The National Mental Revolution Movement In Leuwidamar District, Lebak Regency, BANTEN PROVINCE*. 2.
- Sundari, F. S., & Muliyawati, Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v1i1.225>
- Wardani, S. D. I., Sari, Y., & Ulia, N. (2025). Kajian Literatur: Penerapan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 07(2). <https://journalversa.com/s/index.php/jppp>